

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti membahas serta menganalisis studi kelayakan pembiayaan KPR BTN Subsidi iB pada PT. Bank Tabungan Negara KCS Banjarmasin maka penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Dalam prosedur pembiayaan nasabah mengajukan pembiayaan KPR BTN Subsidi iB dan melengkapi dokumen persyaratan, kemudian dilakukan prefikasi data terhadap nasabah yang biasanya dilakukan melalui telpon atau pemanggilan langsung. Data nasabah yang sudah lengkap diserahkan kebagian *Accounting and Reporting* untuk dilakukan *BI Cheking*. Setelah *Consumer Financing Analyst* selesai melakukan verifikasi pekerjaan dan analisa kelayakan, kemudian dilakukan persetujuan dari *Deputy Branch Manager* dan *Branch Manager* dan melakukan akad dengan nasabah didampingi oleh notaris dan developer. Kemudian akan dilakukan akad untuk pencairan dana.
2. Proses kelayakan pembiayaan yang dilakukan oleh PT. Bank Tabungan Negara KCS Banjarmasin menggunakan prinsip 5C yaitu *Character* dilihat dari watak dan kepribadian calon nasabah, *Capacity* dilihat dari segi pendapatan, *Capital* dilihat dari berapa jumlah modal yang dimiliki nasabah, *Collateral* dilihat dari *fix asset* yang dimiliki dapat diketahui

dari laporan keuangannya bertambah atau tidak, *Condition* digunakan untuk memastikan kondisi ekonomi calon nasabah .

B. Saran

1. Untuk mempertahankan prinsip 5C, karena merupakan faktor yang paling penting dalam kelancaran pengembalian yang sesuai dengan kebijakan PT. Bank Tabungan Negara KCS Banjarmasin.
2. Disarankan kepada pihak PT. Bank Tabungan Negara KCS Banjarmasin lebih memperhatikan kelayakan pembiayaan nasabah agar menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah atau macet.
3. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti mengenai kasus faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah terhadap produk KPR BTN Subsidi iB pada PT. Bank Tabungan Negara KCS Banjarmasin.